

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penjelasan penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini tentunya memiliki persamaan ataupun perbedaan dari beberapa aspek yang akan diteliti.

1. Rani & Triani (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *audit tenure* terhadap *audit delay*. Variabel independennya ialah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *audit tenure*. Variabel dependennya ialah *audit delay*. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan 581 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani & Triani (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi umur perusahaan, *leverage* dan *audit tenure*.

Berikut ini beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Persamaan dalam variabel independen yang digunakan sama yaitu, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *audit tenure*.

- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independennya yaitu *leverage*, sedangkan penelitian sekarang memanfaatkan variabel independennya yaitu komite audit.
- b. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2019, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sampel periode 2016-2020.

2. Irman et al. (2020)

Penelitian ini menganalisis determinan *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependennya adalah *audit delay*. Variabel independennya adalah *return on asset*, *debt to asset ratio*, opini audit, dan umur perusahaan. Populasi yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* menggunakan EViews. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh dan umur perusahaan

berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan *debt to asset ratio* dan opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan dalam variabel independennya yaitu, umur perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang mempergunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to asset ratio*, dan opini audit, berbeda dengan peneliti sekarang memakai variabel independennya seperti profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel perusahaan perbankan, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

3. Armand & Handoko (2020)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*, baik secara parsial ataupun simultan. Variabel

dependen yang dipergunakan ialah *audit delay*. Variabel independen yang dipergunakan ialah profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 28 perusahaan dan 112 sampel. Data sampel diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan metode penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armand & Handoko (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, secara uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan mempengaruhi *audit delay*.

Berikut ini terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu, profitabilitas dan umur perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sama yaitu, metode pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti yang terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu mempergunakan sampel perusahaan industri barang dan konsumsi, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel perusahaan manufaktur.
- b. Peneliti terdahulu mempergunakan sampel periode 2015-2018, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.
- c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu ialah solvabilitas, reputasi KAP dan kompleksitas operasi, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independennya ialah komite audit, ukuran perusahaan dan *audit tenure*.

4. Alfiani & Nurmala (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel dependen yang dipergunakan saat penelitian ialah *audit delay*. Variabel independen yang dipergunakan saat penelitian ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik). Populasi yang dipergunakan saat penelitian ini ialah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 2013-2017. Penelitian yang dipergunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan total 13 perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi di www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier

berganda, serta pengelolaan data dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan *audit delay* yang tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.

Berikut ini beberapa persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan dalam penggunaan variabel independennya yaitu, profitabilitas serta ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan penggunaan teknik analisis baik peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang ialah analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang dipergunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Variabel independen yang dipergunakan peneliti terdahulu yaitu solvabilitas dan reputasi KAP sedangkan variabel independen yang dipergunakan penelitian sekarang yaitu komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate*, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur.

- c. Tahun penelitian sampel yang dipergunakan oleh Peneliti terdahulu memakai sampel dengan kurun waktu 2013-2017, berbeda dengan peneliti sekarang memakai sampel dengan kurun waktu 2016-2020.

5. Bahri & Amnia (2020)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel dependennya ialah *audit delay*. Variabel independen yang dipergunakan ialah ukuran perusahaan, opini audit, solvabilitas serta profitabilitas. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan 31 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 menggunakan teknik analisis *purposive sampling*. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2018. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, teknik asumsi klasik, koefisien determinasi R^2 , uji t dan metode penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Amnia (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit.

Berikut ini beberapa persamaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan sama yakni, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang mempergunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti dahulu dan peneliti sekarang yakni:

- a. Peneliti terdahulu memanfaatkan solvabilitas dan opini audit sebagai variabel independen, berbeda dengan penelitian sekarang memanfaatkan komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan LQ-45, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti dahulu mempergunakan sampel periode 2017-2018, sedangkan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.

6. Lai et al. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi keterlambatan penandatanganan laporan audit. Variabel dependennya yang dipergunakan ialah *audit delay*. Variabel independennya yang dipergunakan ialah ukuran perusahaan, jenis perusahaan audit (KAP), tanda pendapatan, opini audit, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan sampel 142 perusahaan investasi asing langsung (FDI) di Vietnam pada tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lai et al. (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tanda pendapatan dan opini audit memiliki pengaruh positif dengan *audit delay*. Jenis perusahaan audit (KAP) serta *leverage* ialah variabel yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *audit delay*.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan sama, yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *leverage*, jenis perusahaan audit (KAP), tanda pendapatan, opini audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independennya yakni profitabilitas, komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan investasi asing langsung (FDI) di Vietnam, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2016-2020.

7. Aprilliant et al., (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor tentang penundaan audit dan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor pada *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta opini auditor. Populasi yang dipilih pada penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang tercatat di Indonesia Bursa Efek Indonesia dari 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di penelitian ini teknik *purposive sampling* memperoleh sampling sebanyak 29 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliant et al., (2020) menunjukkan bahwa cakupan profitabilitas dan opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Namun, baik solvabilitas maupun ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh profitabilitas, solvabilitas serta opini auditor terhadap *audit delay*.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.

- b. Peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Kesamaan dalam mempergunakan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*.

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu memakai variabel independen seperti solvabilitas dan opini auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti dahulu mempergunakan sampel perusahaan pertambangan, berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti dahulu memanfaatkan sampel periode 2016-2018, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

8. Ginting & Hidayat (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh suatu kecurangan laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran audit perusahaan tentang penundaan audit. Variabel dependen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penipuan laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta ukuran perusahaan audit. Populasi yang dipilih pada penelitian ini ialah perusahaan

pertanian dan pertambangan yang tercatat di Indonesia Bursa Efek Indonesia dari 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan di penelitian ini teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, analisis statistik deskriptif, korelasi pearson, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Hidayat (2019) menunjukkan bahwa cakupan penipuan laporan keuangan dan profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Namun, baik ukuran perusahaan maupun ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan dengan *audit delay*.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Kesamaan dalam mempergunakan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*.

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu memakai variabel independen seperti penipuan laporan keuangan, dan ukuran perusahaan audit, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan variabel independen yaitu komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure*.

- b. Peneliti dahulu mempergunakan sampel perusahaan pertanian dan pertambangan, berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti dahulu memanfaatkan sampel periode 2014-2017, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

9. Ade Trisyanto (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi dan memperoleh bukti empiris solvabilitas, profitabilitas, total aset, umur perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel dependennya dipergunakan di penelitian ialah *audit delay*. Variabel independennya dipergunakan di penelitian ialah solvabilitas, profitabilitas, total aset, serta umur perusahaan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan total sampel sebanyak 397 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Trisyanto (2019) menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *audit delay* dipengaruhi profitabilitas dan umur perusahaan.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dalam memanfaatkan profitabilitas serta umur perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu sama peneliti sekarang memanfaatkan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Kesamaan dalam mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Berikut ini perbedaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Variabel independen Peneliti dahulu memanfaatkan seperti total asset serta solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

10. Firdani et al. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi dan memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan klasifikasi industri terhadap *audit delay* secara simultan dan parsial. Variabel dependennya dipergunakan di penelitian ialah *audit delay*. Variabel independennya dipergunakan di penelitian ialah ukuran perusahaan, komite audit, umur perusahaan, dan klasifikasi industri. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan bidang *Consumer Goods* dan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam

penelitian ini, yang melibatkan total sampel sebanyak 163 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdani et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan dan total klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *audit delay* dipengaruhi ukuran perusahaan dan komite audit.

Berikut ini beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dalam memanfaatkan ukuran perusahaan, umur perusahaan serta komite audit sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu sama peneliti sekarang memanfaatkan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Sampel yang digunakan sama yaitu, perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Kesamaan dalam mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Berikut ini perbedaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Variabel independen Peneliti dahulu memanfaatkan seperti klasifikasi industri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2014-2016, sedangkan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

- c. Peneliti dahulu mengambil sampel pada perusahaan *consumer goods* perbankan berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel pada perusahaan manufaktur.

11. Saragih (2019)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis serta menggambarkan faktor-faktor *audit delay*. Variabel terikat yang dipergunakan ialah *audit delay*. Variabel bebas yang dipergunakan ialah ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 100 sampel. Data sampel diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan metode penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikut ini terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu, ukuran perusahaan dan komite audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.

- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sama yaitu, metode pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- d. Sampel yang digunakan sama yakni, berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini terdapat perbedaan antara peneliti yang terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu mempergunakan sampel periode 2013-2016, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu ialah solvabilitas, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan variabel independennya ialah profitabilitas, umur perusahaan dan *audit tenure*.

12. Gani (2019)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap perusahaan *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016. Variabel independen yang terdapat di penelitian ialah ukuran perusahaan, solvabilitas, serta profitabilitas. Variabel dependennya ialah *audit delay*. Populasi penelitian ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2012-2016. Data tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yakni dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Sampel berjumlah 18 perusahaan dengan periode observasi selama lima

tahun pada 90 objek observasi yang telah dipilih. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda serta taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani (2019) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan serta solvabilitas yang mempunyai pengaruh pada *audit delay*.

Berikut ini persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Kesamaan variabel independennya yakni, profitabilitas serta ukuran perusahaan.
- b. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sama yaitu, metode pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- c. Baik peneliti dahulu maupun peneliti sekarang memanfaatkan teknik analisis regresi linier berganda.
- d. Sampel yang digunakan sama yakni, berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini perbedaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Perbedaan pada salah satu variabel independennya yakni solvabilitas.
- b. Peneliti dahulu memakai sampel periode 2012-2016 berbeda dengan peneliti sekarang memakai sampel periode 2016-2020.
- c. Peneliti dahulu mengambil sampel pada perusahaan perbankan berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel pada perusahaan manufaktur.

13. Clarisa & Pangerapan (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masa *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 hingga 2017. Variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran KAP. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menggunakan teknik analisis *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 42 perusahaan sampel sektor pertambangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif pada *audit delay*, berbeda dengan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan dan negatif pada *audit delay*. *Audit delay* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.

Berikut ini terdapat persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan sama yakni, ukuran perusahaan, profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan sama yaitu, berasal dari perusahaan yang tercatat dari BEI.

- c. Kesamaan dalam penggunaan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Berikut ini terdapat perbedaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independennya seperti ukuran KAP serta solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu komite audit, umur perusahaan dan *audit tenure*.
- b. Peneliti dahulu mempergunakan teknik analisis regresi logistik, berbeda dengan peneliti sekarang analisis regresi linier berganda.
- c. Peneliti dahulu mempergunakan sampel perusahaan pertambangan, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel perusahaan manufaktur.
- d. Peneliti dahulu mempergunakan sampel periode 2015-2017, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.

14. Witono & Yanti (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 hingga 2017. Variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *audit tenure*. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menggunakan teknik analisis *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan sampel selama 4

tahun yang diamati berturut-turut akhirnya total sampel sebanyak 96. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witono & Yanti (2019) menunjukkan secara parsial bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi *leverage* dan *audit tenure* berbeda dengan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikut ini terdapat persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Persamaan variabel independen yang digunakan sama yakni, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*.
- b. Sampel yang digunakan sama yaitu, berasal dari perusahaan yang tercatat dari BEI.
- c. Kesamaan dalam penggunaan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- d. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.

Berikut ini terdapat perbedaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independennya seperti *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, komite audit dan umur perusahaan.

- b. Peneliti dahulu mempergunakan sampel perusahaan *real estate*, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti dahulu mempergunakan sampel periode 2014-2017, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.

15. Tantama & Yanti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Variabel dependen penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel independen penelitian ini ialah *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diproses menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantama & Yanti (2018) membuktikan bahwa *audit tenure*, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Berikut ini terdapat persamaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan variabel independennya yaitu, *audit tenure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan sama yaitu, berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- d. Kesamaan dalam mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*.

Berikut ini terdapat perbedaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Peneliti terdahulu mempergunakan variabel independen seperti solvabilitas berbeda dengan penelitian sekarang mempergunakan variabel independen yakni komite audit dan umur perusahaan.
- b. Peneliti terdahulu mempergunakan sampel periode 2014-2017, berbeda dengan peneliti sekarang mempergunakan sampel periode 2016-2020.

16. Annisa (2018)

Penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Variabel independen yang terdapat di penelitian ialah ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan *audit tenure*. Variabel dependennya ialah *audit delay*. Sampel dalam penelitian ialah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Data tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive*

sampling yakni dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Sampel berjumlah 90 perusahaan yang menjadi sampel dan 450 jumlah sampel selama penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) membuktikan bahwa opini auditor dan *audit tenure* berpengaruh negatif pada *audit delay*. Berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan serta ukuran perusahaan audit yang tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Berikut ini persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Kesamaan variabel independennya yakni, ukuran perusahaan serta *audit tenure*.
- b. Baik peneliti dahulu maupun peneliti sekarang mempergunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
- c. Baik peneliti dahulu maupun peneliti sekarang memanfaatkan teknik analisis regresi linier berganda.
- d. Sampel yang digunakan sama yakni, berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini perbedaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Perbedaan pada salah satu variabel independennya yakni jenis opini auditor dan ukuran perusahaan audit.
- b. Peneliti dahulu memakai sampel periode 2010-2014 berbeda dengan peneliti sekarang memakai sampel periode 2016-2020.

17. Nadia & Metalia (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen di penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel independen ialah profitabilitas, solvabilitas, komite audit, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran jumlah dewan direksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 189 perusahaan non keuangan. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah metode analisis regresi linier berganda dengan statistik deskriptif yang menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Metalia (2016) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik yang menyatakan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun komite audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi profitabilitas, solvabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran jumlah dewan direksi.

Berikut ini beberapa persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan pada variabel independennya seperti, profitabilitas, komite audit, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang mempergunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- d. Sampel yang digunakan sama yaitu, berasal dari perusahaan yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini terdapat perbedaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Peneliti terdahulu memanfaatkan variabel independen seperti ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan ukuran jumlah dewan direksi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu reputasi KAP dan *audit tenure*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan non keuangan, berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- c. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2015-2018, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

18. Verawati & Wirakusuma (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen di penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel independen ialah pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, serta komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder dengan pemilihan

sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 234 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah metode analisis regresi linier berganda dengan statistik deskriptif yang menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor yang menyatakan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun reputasi KAP menunjukkan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit delay* tidak dipengaruhi opini audit serta komite audit.

Berikut ini beberapa persamaan antar peneliti dahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

- a. Kesamaan pada variabel independennya ialah komite audit.
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang mempergunakan teknik analisis yang sama yaitu, analisis regresi linier berganda.
- c. Kesamaan dalam menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).
- d. Sampel yang digunakan sama yaitu, berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini terdapat perbedaan antar peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a. Peneliti terdahulu memanfaatkan variabel independen seperti pergantian auditor, reputasi KAP, dan opini audit, sedangkan penelitian sekarang

menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan serta *audit tenure*.

- b. Peneliti terdahulu memanfaatkan sampel periode 2012-2014, berbeda dengan peneliti sekarang memanfaatkan sampel periode 2016-2020.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen				
			Profitabilitas	Komite Audit	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Tenure</i>
1	Rani & Triani (2021)	<i>Audit Delay</i>	B		TB	B	TB
2	Irman et al. (2020)				B		
3	Armand & Handoko (2020)		B		TB		
4	Alfiani & Nurmala (2020)		B			B	
5	Bahri & Amnia (2020)		TB			TB	
6	Lai et al. (2020)					B	
7	Aprilliant et al. (2020)		TB			B	
8	Ginting & Hidayat (2019)		TB			B	
9	Ade Trisyanto (2019)		B		B		
10	Firdania et al. (2019)			B	TB	B	
11	Saragih (2019)			TB		TB	
12	Gani (2019)		TB			B	
13	Clarisa & Pangerapan (2019)		B			B	
14	Witono & Yanti (2019)					B	TB
15	Tantama & Yanti (2018)		B			TB	B
16	Annisa (2018)					TB	B
17	Nadia & Metalia (2016)		TB	B	B	B	
18	Verawati & Wirakusuma (2016)				TB		

Sumber: Lampiran (diolah peneliti)

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

Pada tabel 2.1 ialah tabel yang memuat matriks peneliti terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian sekarang. Dapat ditemukan perbedaan hasil, yaitu berpengaruh dan tidak berpengaruh.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan pembahasan mengenai teori sinyal, *audit delay*, profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Berikut dari masing-masing penjelasannya.

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah langkah manajemen saat mengetahui prospek perusahaan dengan memberikan adanya sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Sinyal akan diperuntukkan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal ialah suatu langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen mengamati prospek perusahaan (Brigham & Houtson, 2001:36). Sinyal dapat berupa terkait informasi yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan dari pemilik. Promosi atau informasi ialah salah satu dari bentuk sinyal. Bagi para kalangan pelaku bisnis ataupun investor informasi adalah hal yang sangat penting, karena informasi memberi gambaran masa lalu, saat ini maupun masa depan mengenai bagaimana kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang relevan berfungsi sebagai alat dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal menunjukkan adanya pemberian sinyal yang dilakukan manajer dalam meminimalisir asimetri informasi. Oleh sebab itu, memiliki kewajiban memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer menyatakan informasi melalui laporan keuangan bahwa penerapan kebijakan akuntansi konservatisme dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip tersebut dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan mendukung pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang sesuai atau tidak *overstate* (dilebih-lebihkan). Investor bisa membuat kesalahan ketika pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, terjadi asimetris informasi yang mana manajer lebih superior dalam menguasai informasi daripada pihak lain (*stakeholder*). Menurut Febriyanti (2011), teori sinyal dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi, pihak manajemen memiliki kewajiban menyusun sistem pengendalian internal yang dapat melindungi aset perusahaan dan menanggung penyusunan laporan keuangan yang bisa dipercaya.

Pihak eksekutif perusahaan yang menyediakan informasi lebih baik tentang perusahaan akan terpengaruh untuk memberikan informasi kepada investor. Informasi bisa dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi tentang keadaan informasi, catatan masa lalu ataupun kondisi perusahaan serta mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Teori sinyal lebih terpusat pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan

investasi pihak diluar perusahaan (Laksono, 2014). Ketika manajemen melakukan publikasi laporan keuangan, menunjukkan manajemen telah memberi sinyal kepada pasar, yaitu investor. Pada saat investor telah menerima informasi, investor akan terlebih dahulu melaksanakan interpretasi dan analisis informasi yang telah diperoleh sehingga informasi akan dapat mempengaruhi volume perdagangan saham.

Apabila investor menjelaskan sinyal sebagai *good news*, maka akan memiliki dampak positif seperti mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Begitu sebaliknya, apabila investor menjelaskan sinyal sebagai *bad news*, maka akan memiliki dampak negatif seperti mampu menurunkan harga saham. Oleh karena itu, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan maka semakin lama *audit delay* yang dihadapi oleh perusahaan. Investor akan melihat hal tersebut sebagai *bad news*, yang akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil.

2.2.2 Audit Delay

Audit delay merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan pelaporan keuangan. Semakin lama jangka waktu *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan ialah salah satu ketentuan relevansi dan keandalan dalam penyajian laporan keuangan, tetapi dalam penerapan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan ditemukan beberapa kendala. Menurut Normalita et al. (2020) dalam memandang ketepatanwaktuan, biasanya suatu penelitian dilihat berdasarkan ketepatanwaktuan pelaporan. Ketepatan waktuan (*timeless*) adalah suatu hal yang sangat penting pada penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan publik.

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit (disebut *audit delay*) menggambarkan *timeless* dari penyampaian laporan keuangan publik. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai akhir tahun buku perusahaan yang dimiliki oleh klien, maka semakin banyak kemungkinan informasi dapat bocor kepada investor tertentu bahkan dapat mengakibatkan *insider trading* dan isu-isu lain di bursa saham. Ketika hal ini terjadi maka akan menunjukkan pasar tidak dapat bekerja dengan maksimal. Oleh karena itu, regulator harus menetapkan regulasi yang bisa mengatur batas waktu terkait penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh pihak emiten.

Audit delay ialah rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Berdasarkan definisi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian proses audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh pihak auditor. Lamanya penyelesaian bisa diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut bisa dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan. *Audit delay* diukur berdasarkan jumlah hari, yaitu rentang waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit sejak dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan audit:

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

(Sumber: (Prameswari et al., 2015))

2.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Rasio profitabilitas juga menyediakan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Hal tersebut ditetapkan melalui laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menyatakan adanya kemampuan suatu perusahaan. Pada aktivitas operasi suatu perusahaan, bagian penting yang bisa menanggung kesinambungan suatu perusahaan disebut profit. Pada saat perusahaan bisa menerima laba melalui penggunaan sumber daya perusahaan, maka tujuan-tujuan dari suatu perusahaan akan bisa terlaksana. Prospek penting lainnya pada profitabilitas ialah bisa dijadikan sebagai patokan oleh pemilik serta investor buat membandingkan kinerja manajemen saat mengelola perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar condong akan segera mempublikasikannya dikarenakan bisa meningkatkan nilai perusahaan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015). Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang kecil lebih condong akan terjadi keterlambatan pelaporan audit.

Sebagian pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan yang mana masing-masing dari pengukuran dikaitkan dengan total aset, volume penjualan, serta modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) dijadikan sebagai tolak ukur tingkat profitabilitas pada penelitian kali ini. Pengembalian atas aset atau ROA ialah gambaran paling mudah dari analisis profitabilitas dalam mengkaitkan laba bersih

(EBIT) yang dilaporkan atas total aset. Menurut Sofyan (2015:305) rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pertukaran aset dapat diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin bagus. Berikut ini beberapa pengukuran rasio profitabilitas perusahaan yaitu:

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset* (ROA))

Rasio pertama ialah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) ialah rasio membuktikan seberapa banyak kontribusi aset saat menghasilkan laba bersih (Hery, 2016:193). Semakin tinggi perolehan pengembalian aset maka semakin tinggi total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam total aset. Berbanding terbalik, semakin rendah perolehan pengembalian aset maka semakin rendah total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam total aset. Pengukuran rasio *return on asset* menggunakan rumus seperti :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

(Hery, 2016 : 193)

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity* (ROE))

Rasio kedua ialah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) ialah rasio menunjukkan berapa besar total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam total aset (Hery, 2016:195). Semakin tinggi perolehan pengembalian ekuitas maka semakin tinggi total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam ekuitas. Berbanding terbalik, semakin rendah perolehan pengembalian ekuitas maka semakin rendah total

laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam ekuitas.

Pengukuran rasio *return on equity* menggunakan rumus seperti :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

(Hery, 2016 : 195)

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment* (ROI))

Rasio ketiga ialah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* (ROI) ialah rasio mengungkapkan *return* atas total aktiva yang dipakai atas perusahaan (Kasmir, 2016:202). Hasil pengembalian investasi mengungkapkan produktivitas dari jumlah dana perusahaan, seperti modal pinjaman serta modal sendiri. Semakin rendah ROI, berarti semakin kurang bagus. Berbanding terbalik, semakin tinggi ROI, berarti semakin bagus. ROI bermanfaat untuk mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan.

Pengukuran rasio *return on investment* menggunakan rumus seperti :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total investasi}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2016 : 202)

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* (NPM))

Rasio keempat ialah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) ialah ukuran keuntungan dengan adanya bandingan antara laba sesudah pajak serta pajak dibandingkan atas penjualan (Kasmir, 2016:199). Rasio NPM mengungkapkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Pengukuran rasio *net profit margin* menggunakan rumus seperti :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2016 : 199)

e. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin* (GPM))

Rasio selanjutnya ialah *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* (GPM) ialah rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2016:196). Laba kotor diukur dengan perolehan pengurangan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Penjualan bersih ialah penjualan (tunai ataupun kredit) dikurang retur serta penyesuaian harga jual juga potongan harga. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh atas penjualan bersih. Berbanding terbalik, semakin rendah GPM maka semakin rendah laba kotor yang diperoleh atas penjualan bersih. Pengukuran rasio *gross profit margin* menggunakan rumus seperti :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

(Hery, 2016 : 196)

f. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin* (OPM))

Rasio terakhir ialah *Operating Profit Margin* (OPM). *Operating Profit Margin* (OPM) ialah rasio berfungsi untuk menunjukkan tingginya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih (Hery, 2016:197). Rasio OPM diukur dengan membagi laba operasional atas penjualan bersih. Pengukuran laba operasional dengan pengurangan laba laba kotor dan beban operasional. Beban operasional yaitu beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Semakin besar *Operating Profit Margin* maka semakin besar laba operasional

yang diperoleh atas penjualan bersih. Berbanding terbalik, semakin kecil *Operating Profit Margin* maka semakin kecil laba operasional yang diperoleh atas penjualan bersih. Disebabkan oleh kecilnya laba kotor dan/atau besarnya beban operasional. Pengukuran rasio *operating profit margin* menggunakan rumus seperti :

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textit{laba operasional}}{\textit{penjualan bersih}} \times 100\%$$

(Hery, 2016 : 197)

2.2.4 Komite Audit

Komite audit menjelaskan komponen GCG berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan ialah dengan memantau partisipasi auditor independen dan manajemen saat proses pelaporan laporan keuangan (Eksandy, 2017). Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM2004 menjelaskan komite audit ialah komite yang didirikan atas dewan komisaris dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsinya. Biasanya komite audit terdiri dari tiga atau lima terkadang tujuh orang yang bukan unit dari manajemen perusahaan (Arens, 2010). Komite audit didirikan bertujuan untuk menjadi penengah antar auditor dan manajemen perusahaan bila terjadi perselisihan. Komite audit didirikan dengan harapan dapat mengontrol serta memonitor keputusan yang diambil manajer benar atau tidak, maksudanya ialah bukan berpihak atas seseorang saja melainkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta orang banyak.

Komite audit memiliki tanggung jawab atas menilai perencanaan, mengawasi pelaksanaan serta evaluasi hasil audit. Bertujuan untuk memahami

kemampuan dan kelayakan pengendalian internal, termasuk mengontrol proses penyusunan laporan keuangan. Kebenaran terkait komite audit ialah bentuk keseriusan dan upaya perusahaan dalam pelaporan keuangan. Fungsi komite audit sebagai pemeriksa audit efektif, terutama ketika publikasi, oleh karena itu keberadaan komite audit tidak bisa diabaikan. Pengukuran variabel komite audit umumnya yaitu menghitung komite audit yang memiliki *background* akuntansi/keuangan, *background* tersebut bisa diamati pada profil setiap anggota komite audit seperti latar belakang pendidikannya apakah berkaitan terhadap keuangan serta akuntansi, lalu dibagi jumlah keseluruhan anggota komite audit perusahaan sesuai periode penelitian kemudian dikali seratus persen. Pengukuran komite audit menggunakan rumus seperti:

$$KA = \frac{\text{Komite Audit Yang Berlatar Belakang Akuntansi \& Keuangan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

(Sumber : (Verawati & Wirakusuma, 2016)

2.2.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan ialah permulaan suatu perusahaan dalam beroperasi kemudian perusahaan bisa memperkuat eksistensinya (*going concern*) dalam lingkup bisnis. Menurut Nugroho (2012) apabila umur suatu perusahaan semakin lama maka akan semakin terlihat eksistensi perusahaan, kemudian semakin bisa pengungkapan dilakukan untuk membuat kepercayaan kepada pihak eksternal perusahaan dalam kualitas perusahaannya.

Suatu perusahaan dibentuk untuk dalam rentang waktu yang tidak terbatas dan tidak dibentuk hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2011) dalam

(Aristika & Trisnawati, 2016). Menurut Febriani (2015) perusahaan yang mempunyai umur panjang pada umumnya telah menjadi suatu perusahaan besar yang telah mempunyai banyak investor dan dapat bertahan dalam dunia bisnis, kemudian mampu melakukan pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan diukur berdasarkan dari lamanya perusahaan beroperasi, yaitu rentang waktu atau lamanya waktu sejak dari tahun berdirinya perusahaan hingga tahun tutup buku perusahaan. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan tahun tutup buku perusahaan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 maka muncul rumus seperti:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun perusahaan didirikan}$$

(Sumber : (Normalita et al., 2020)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan. Skala perusahaan diketahui dari sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan mempengaruhi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Pada biasanya perusahaan besar akan dimonitor oleh investor, pemerintah serta pengawas permodalan. Menurut Swami & Latrini (2013), perusahaan besar sudah mempunyai sistem pengendalian internal yang memuaskan sehingga mempermudah proses audit.

Perusahaan besar diprediksi menangani proses auditnya lebih cepat jika dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai alokasi dana

yang lebih besar dalam membayar *audit fees*, kemudian perusahaan besar condong mempunyai *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan bisa memberi pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki sistem informasi akuntansi yang memuaskan, tenaga kerja dan sumber yang cukup, sistem pengendalian internal yang baik serta cenderung sering melakukan audit dan analisis laporan keuangan. Sehingga akan mengakibatkan publikasi atas laporan keuangan relatif lebih singkat. Akan tetapi, karakteristik perusahaan besar yang cenderung mempunyai kompleksitas operasional variabel tinggi apabila dibandingkan pada perusahaan kecil akan memerlukan waktu yang relatif lama saat proses penyusunan dan proses audit sehingga bisa mengakibatkan terjadinya keterlambatan audit (TÜ & Tuncay, 2016). Ukuran perusahaan bisa dihitung melalui Ln total aset serta Ln total penjualan.

Berikut ini beberapa pengukuran ukuran perusahaan yaitu:

a. Ln Total Aset

Ln total aset ialah pengukuran dengan logaritma natural total aset dianggap lebih stabil dibanding terhadap penjualan bersih serta kapitalisasi pasar (Clarisa & Pangerapan, 2019). Kriteria pertimbangan ukuran suatu perusahaan pada teori *critical resources*, yakni :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

(Clarisa & Pangerapan, 2019)

b. Ln Total Penjualan

Ln total penjualan ialah pengukuran dengan logaritma natural penjualan. Peningkatan penjualan secara kontinu bisa menutupi biaya yang diperlukan saat proses produksi (Jogiyanto, 2017:234). Kriteria pertimbangan ukuran suatu perusahaan pada teori *critical resources*, yakni :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

(Jogiyanto, 2017:234)

2.2.7 *Audit Tenure*

Audit tenure ialah proses audit yang membutuhkan hubungan kerja yang solid antara auditor dan manajemen perusahaan sebagai klien. Lamanya ikatan suatu KAP saat mengaudit perusahaan kliennya ialah *audit tenure*. Pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut serta oleh seorang akuntan publik/auditor paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Hubungan akuntan publik dengan suatu perusahaan atau entitas bisa membantu peningkatan kualitas audit.

Menurut Hasanah & Putri (2018) periode waktu perikatan antara auditor dan klien yang diukur dengan total tahun ialah *audit tenure*. Di Indonesia, jangka waktu perikatan audit diatur dalam Peraturan OJK No. 13/POJK/2017 terkait Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang sama paling lama 3 tahun berturut-turut. Periode waktu perikatan antara auditor dan klien yang diukur melalui jumlah tahun ialah definisi dari *audit tenure* (Hasanah & Putri, 2018). *Audit*

tenure diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya ikatan Kantor Akuntan Publik dengan kliennya, yaitu pada tahun penelitian pertama diberikan nilai 1 sebagai tanda awal perikatan dimulai. Untuk tahun penelitian ke 2,3,4,5 diberikan nilai +1 (bila KAP yang digunakan sama). Apabila tahun penelitian ke 2,3,4,5 berbeda yaitu terjadi pergantian auditor, maka perhitungan *audit tenure* kembali menjadi

1. Pengukuran *audit tenure* menggunakan rumus seperti:

$$\text{Audit Tenure} = \frac{\text{Jumlah Tahun Lamanya Ikatan Kantor Akuntan Publik}}{\text{dengan Kliennya}}$$

(Sumber : (Witono & Yanti, 2019))

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel ini merupakan pembahasan mengenai hubungan antar variabel *audit delay*, profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *audit tenure*. Berikut dari masing-masing penjelasannya.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Rasio profitabilitas juga menyediakan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Hal tersebut ditetapkan melalui laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menyatakan adanya kemampuan suatu perusahaan.

Perusahaan dengan kualitas profitabilitas tinggi, diprediksikan bisa memengaruhi *audit delay*. Suatu perusahaan yang memiliki kualitas profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan segera mempublikasikan sebab memperkuat

nilai perusahaan pada pandangan pihak-pihak yang berkepentingan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mempunyai kualitas profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan auditan, sebab mengalami kerugian atau gagal dalam operasional perusahaan (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015). Penyebab dari rendahnya profitabilitas dalam perusahaan akan diidentifikasi oleh auditor, oleh karena itu akan membutuhkan rentang waktu yang lebih lama saat mengaudit laporan keuangan.

Profitabilitas suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan teori sinyal melalui informasi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sesuai dengan laporan keuangan yang diaudit. Profitabilitas dengan tingkat yang tinggi akan memberi sinyal baik (*good news*) bagi investor. Investor akan menginvestasikan modalnya. Profitabilitas dengan tingkat yang rendah akan memberi sinyal buruk (*bad news*) bagi investor. Investor akan melihat hal tersebut sebagai *bad news*, yang akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil. Hasil penelitian Armand & Handoko (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on asset* akan memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam memproses dan menghasilkan informasi dan pelaporan keuangan. Profitabilitas bisa menampilkan keahlian perusahaan buat menciptakan keuntungan dengan memakai aset yang dipunyai. Perusahaan dengan tingkatan profitabilitas yang besar menampilkan kalau perusahaan tersebut berjalan dengan baik serta mempunyai kinerja yang baik. Perusahaan yang mempunyai tingkatan profitabilitas yang lebih besar akan menyegerakan perusahaan untuk memesatkan

publikasi laporan keuangan sebab dengan mengumumkan laba yang besar akan berakibat positif terhadap evaluasi kinerja perusahaan, sebaliknya perusahaan yang hadapi kerugian akan menunda pelaporan keuangan buat menjauhi mengkomunikasikan kabar kurang baik. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Rani & Triani (2021), Alfiani & Nurmala (2020), Ade Trisyanto (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), dan Tantama & Yanti (2018).

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Pendirian dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Kep-29/PM/2004 dijelaskan bahwa komite audit didirikan dalam rangka mempermudah fungsi serta tugas dewan komisaris sesuai pada Peraturan Nomor IX.I.5. Komite audit terdiri dari satu komisaris independen dan dua anggota lainnya berasal dari luar perusahaan publik. Kontribusi yang dilakukan komite audit diharapkan bisa membantu proses audit yang dikerjakan auditor serta akhirnya bisa mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan (Rahayu, 2011) dalam (Rahardja, 2012). Pada suatu perusahaan biasanya jumlah komite audit cukup beragam. Semakin banyak anggota komite audit mempunyai keahlian bidang keuangan sehingga semakin banyak pengetahuan serta informasi yang dimiliki maka diharapkan bisa membimbing komite audit untuk melakukan tanggung jawabnya secara lebih objektif serta mandiri sehingga semakin menuju KAP yang berkualitas. Banyaknya jumlah anggota komite audit dianggap semakin bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay* dan semakin meningkat kekuatannya.

Komite audit bisa berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan serta lamanya *audit delay*. Adanya komite audit akan membantu juga mempercepat auditor eksternal dalam menyelesaikan tugasnya. Maka lama tidaknya proses audit kemungkinan dipengaruhi atas kinerja auditor. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan maka semakin cepat auditor eksternal menyelesaikan tugasnya. Keterkaitan komite audit dengan teori sinyal ialah semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan dianggap bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu dianggap sebagai informasi sinyal baik (*good news*) terhadap investor. Hasil penelitian Nadia & Metalia (2016) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit bertanggung jawab dalam memantau auditor independen untuk menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan standar audit yang berlaku. Dengan demikian, komite audit bergabung langsung saat pelaksanaan audit kemudian komite audit mempunyai pengaruh atas penyampaian laporan keuangan audit perusahaan. Semakin banyaknya komite audit akan semakin gampang serta semakin cepat mendeteksi serta menyelesaikan permasalahan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga meminimalisir *audit delay*. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Firdani et al. (2019).

2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan menunjukkan perusahaan *survive* dan menjadi bukti nyata bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing dan

bisa mengambil peluang bisnis yang ada di perekonomian (Christy, 2010). Kemampuan suatu perusahaan saat menjalankan operasinya sejak mulai berdirinya hingga saat ini disebut sebagai umur perusahaan.

Perusahaan yang sudah beroperasi lama tidak menjadi jaminan penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas keuangan. Pada umumnya perusahaan yang telah lama berdiri sudah mempunyai beberapa cabang atau usaha baru, tidak hanya terdapat di beberapa daerah tetapi sampai ke luar negeri (Lianto & Budi, 2010) dalam (Made et al., 2016). Semakin tua suatu perusahaan akan semakin gampang menghasilkan laporan keuangan, semakin tua umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjalin menjadi kecil, sebab perusahaan yang memiliki usia lebih tua, dinilai sanggup mengumpulkan, memproses, serta menciptakan informasi dikala dibutuhkan sebab memiliki pengalaman yang lumayan banyak sehingga bisa memacu proses audit serta menghindari terbentuknya *audit delay*.

Banyaknya pemeriksaan yang harus dianalisis oleh auditor serta berbagai macam transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi maka bisa memperpanjang proses audit ditunjukkan melalui besarnya skala operasi tersebut. Keterkaitan umur perusahaan dengan teori sinyal ialah semakin lama (tua) umur perusahaan yang sudah beroperasi akan semakin besar perusahaan termotivasi dalam memberi sinyal terhadap investor dengan cara memperkuat serta memperbaiki kualitas informasi yang diperlukan pemegang saham dalam mempermudah investor terkait riwayat kemajuan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai umur operasi yang lebih lama atau lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mendapatkan pengalaman yang cukup, juga memiliki prosedur internal yang kuat, lebih berpengalaman dan memiliki akuntan yang lebih terampil, serta pemilihan auditor independen yang tepat, yang dapat membuat rentang waktu penerbitan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Ade Trisyanto (2019) serta Nadia & Metalia (2016).

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya digambarkan melalui besarnya aset yang dipunyai perusahaan. Perusahaan besar biasanya akan menyelesaikan proses audit lebih singkat daripada perusahaan kecil disebabkan adanya pengendalian internal yang baik dan kapabilitas perusahaan untuk memotivasi auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Rizki Amelia et al., 2018). Sehingga kelompok perusahaan besar yang diperhatikan dari nilai aset perusahaan, *audit delay*-nya akan lebih singkat dibandingkan dengan kelompok ukuran perusahaan kecil yang *audit delay*-nya akan lebih panjang/lama.

Keterkaitan ukuran perusahaan atas teori sinyal ialah semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih diwajibkan untuk membagikan informasi terhadap publik guna membagikan sinyal terhadap investor terpaut

keadaan perusahaan, yang mana perusahaan diwajibkan membagikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi perusahaan.

Penentuan skala ukuran perusahaan terkait besar kecilnya bisa ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta total aset. Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *total asset*. Perusahaan yang mempunyai *total asset* yang tinggi bisa mengerjakan *audit delay* lebih cepat dibanding perusahaan yang mempunyai *total asset* yang rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang lebih besar mempunyai tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Irman et al. (2020), Lai et al. (2020), Aprilliant et al. (2020), Ginting & Hidayat, (2019), Firdani et al. (2019), Gani (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), Witono & Yanti (2019) serta Nadia & Metalia (2016).

2.3.5 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure menunjukkan waktu dimana seorang auditor atau kantor akuntan publik menjalankan perikatan pada kliennya yakni satu entitas dalam menyerahkan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor yang memiliki hubungan yang cukup lama terhadap perusahaan klien akan lebih paham tentang pengetahuan bisnis perusahaan tersebut, maka memungkinkan auditor saat

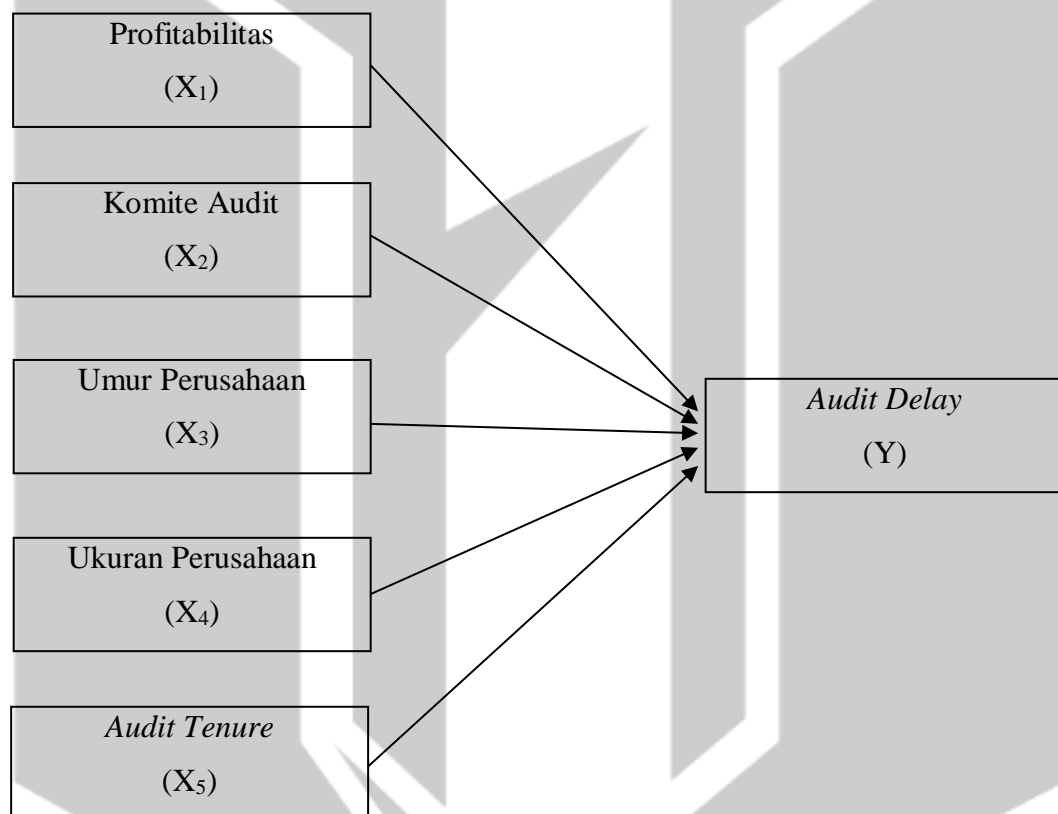
merancang program audit yang efektif maupun laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kegagalan audit ialah ketika tahun pertama terjadinya perikatan KAP atau auditor dengan perusahaan klien, dibandingkan dengan KAP atau auditor yang memiliki hubungan lebih lama pada perusahaan klien. Hal ini dibuktikan kurangnya pengetahuan auditor atas perusahaan kliennya (Geiger & Rughunandan) dalam (Ratnaningsih & Dwirandra, 2016).

Audit delay dipengaruhi oleh lama masa perikatan KAP atau auditor. Keterkaitan *audit tenure* atas teori sinyal ialah semakin lama perikatan antara KAP atau auditor terhadap kliennya akan memberikan informasi sinyal baik (*good news*), disebabkan semakin lama perikatan auditor terhadap klien bisa memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien yang mana meminimalisir keterlambatan saat menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit. Hasil penelitian Tantama & Yanti (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada *audit delay*. Ditemukannya pengaruh *audit tenure* pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan perusahaan yang tidak pernah menggantikan jasa KAP, dapat memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien. Sehingga bisa mengerti ruang lingkup pengauditan. Hal tersebut dibuktikan adanya kesiapan auditor saat melakukan audit secara efektif dan efisien. Terjadinya perikatan yang lama diinginkan meminimalisir keterlambatan saat menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit dan resiko kegagalan audit. Tetapi *audit delay* bisa diperpanjang untuk perusahaan yang sering berganti jasa KAP, sebab KAP dengan perikatan yang lebih pendek belum mempunyai wawasan yang mendalam

tentang bisnis klien. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Annisa (2018).

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *audit delay*. Profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* sebagai variabel independennya. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka bisa disimpulkan hipotesis dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
- H₂ : Komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
- H₃ : Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
- H₄ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*
- H₅ : *Audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*